III. METODE PENELITIAN

Pembahasan pada metode penelitian mencakup beberapa hal pokok yang berupa pendekatan penelitian, prosedur penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, definisi operasional penelitian, dteknik pengumpulan data. Hal lain yang tidak kalah penting akan dibahas pada bagian metode penelitian yaitu uji persyaratan instrumen, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan. Pembahasan secara rinci masing-masing kajian tersebut dikemukakan sebagai berikut.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau yang lebih dikenal dengan *classrom action reserch*. Dengan menggunakan pendekatan PTK diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam perbaikan nilai karakter pada siswa. Hopkins, (1993: 34) menyatakan bahwa "penelitian tindakan mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa."

Secara umum, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat reflektif, yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan sebagaimana yang dirancang akan mampu memperbaiki dan atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas secara profesional. Arikunto, (2007: 57) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan guru bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran."

Berkaitan dengan PTK, Kemmis dan Taggart, (1990: 10) menyatakan bahwa "Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penyelidikan reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial sendiri atau praktik pendidikan mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik dan situasi di mana praktik-praktik ini dilakukan keluar." Sedangkan menurut Kusumah dan Dwitagama (2009: 141) "Penelitian tindakan kelas dikembangkan secara bersama-sama antara peneliti dengan kolaborator dan sasaran tindakan tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan."

Berdasarkan pengertian PTK di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian melalui refleksi diri dengan cara mengumpulkan data dari praktik yang dilakukan di dalam kelas, lalu melihat kembali apa yang dikerjakan, berdampak apa bagi siswa dan guru memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Hasil renungan itu kemudian ditentukan kendala atau kelemahan dan kekuatan tindakan yang telah dilakukan. Selanjutnya

memperbaiki kelemahan, mengulangi dan menyempurnakan tindakan yang diasumsikan sudah baik.

Penelitian tindakan kelas dicirikan dengan adanya perbaikan proses pembelajaran secara terus-menerus pada setiap siklus sampai tingkat kejenuhan terjadi. Peningkatan hasil pembelajaran menjadi tolok ukur keberhasilan atau berhentinya siklus-siklus yang diterapkan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan mitra sejawat, yaitu guru geografi.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui siklus dan setiap siklus meliputi tahap-tahap yang secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui. Menurut Kunandar (2008: 63) "Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, di mana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus."

Sementara Arikunto (2007: 16) mengungkapkan tahapan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan yaitu penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tahap pelaksanaan yaitu merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, dengan menggunakan tindakan kelas.
3. Tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/*observe.*
4. Tahap refleksi yaitu merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang prosedur pelaksanaan tindakannya dimodifikasi dari Kemmis dan Taggart dalam Hopkins (1993: 48). Rangkaian rencana penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut.

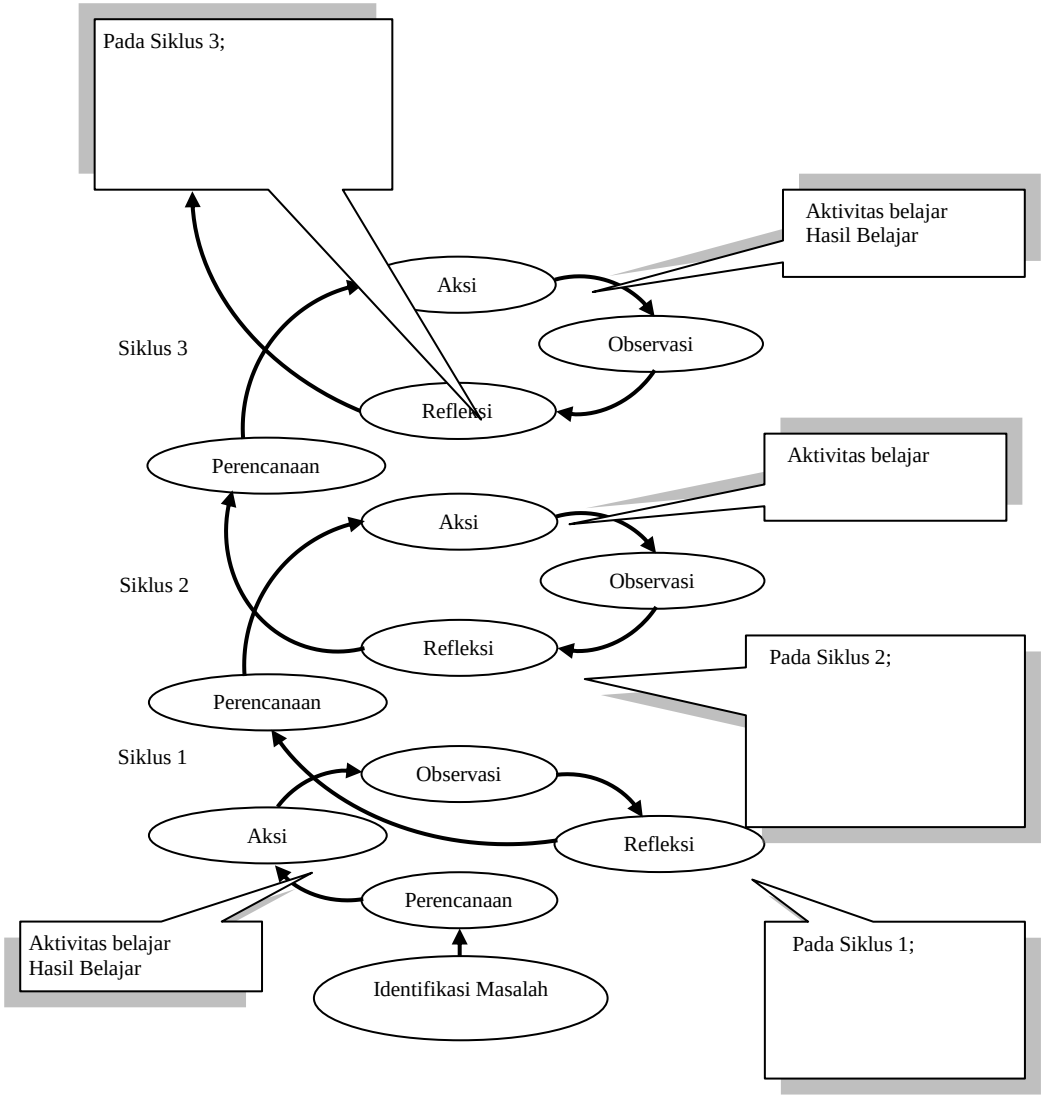

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang dimodifikasi dari Kemmis dan Taggart dalam Hopkins (1993: 48)

Tahapan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yang dilaksanakan pada setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan pembelajaran, meliputi:
    1) membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan dan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dengan metode pembiasaan dengan tahapan (1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; (2) guru menyajikan meteri secukupnya; (3) guru membentuk kelompok secara heterogen; (4) guru menyampaikan beberapa tugas dan kata kunci sesuai dengan materi; (5) tiap kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan; (6) tiap kelompok diminta untuk membuat suatu laporan ringkas tentang tugas yang diberikan; (7) tiap kelompok menyajikan hasil diskusi secara pleno yang dipandu oleh guru; (8) guru membuat simpulan;
    2) mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan;
    3) mepersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar pengamatan (observasi) dan catatan lapangan; dan
    4) mempersiapkan perangkat tes.

Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Pembiasaan

1. Kegiatan Pendahuluan

a. Apersepsi: Guru memberi salam, memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan, dan kerapihan kelas.

b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

c. Guru menanyangkan contoh peta

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

a. mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dan belajar dari aneka sumber (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif)*;

b. memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, komunikatif, toleransi, kreatif, mandiri)*;

c. melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, mandiri, disiplin, komunikatif)*;

d. meminta peserta didik menunjukkan komponen peta pada atlas. ***(nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, kreatif, mandiri, disiplin)*;

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi:

a. peserta didik mengidentifikasi dan menunjukkan komponen-komponen peta pada peta yang telah disediakan (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif)*;

b. peserta didik mencari prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan dari berbagai referensi di perpustakaan (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, mandiri, komunikatif)*;

c. peserta didik mencermati prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, disiplin,mandiri)*;
d. bersama-sama mendiskusikan tentang prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, kreatif, disiplin, komunikatif, mandiri, toleransi)*;
e. tanya-jawab tentang proyeksi peta (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, komunikatif, mandiri, toleransi, kreatif)*;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi:

a. memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif, mandiri, toleransi)*;
b. guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, kreatif)*;
c. guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, komunikatif)*;

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup:

a. melakukan refleksi materi yang telah dibahas (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, mandiri)*;

b. guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang kurang dimengerti (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, komunikatif)*;

c. peseta didik diminta membuat rangkuman mengenai materi prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, kreatif, gemar membaca, mandiri)*;

d. peseta didik diberikan tugas baik tugas sesuai dengan hasil belajar (***nilai yang ditanamkan:*** *Kerja keras, Jujur, kreatif, gemar membaca, mandiri)*.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga kegiatan pokok yang harus dilakukan berupa pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

1) Pendahuluan atau prapembelajaran

Kegiatan pendahuluan atau prapembelajaran merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Tahap ini guru akan melaksanakan pemantauan terhadap kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan melakukan appersepsi sehingga siswa menjadi benar-benar siap melaksanakan pembelajaran.

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode pembiasaan, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Strategi Pembelajaran dengan Metode Pembiasaan

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan	1. Membiasakan peserta didik untuk selalu bertanya dalam belajar mengidentifikasi komponen peta pada atlas 2. Membiasakan peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan melakukan kegiatan inkuiri dalam mengidentifikasi prinsip dasar peta dan pemetaan peta wilayah pada bidang datar 3. Membiasakan peserta didik untuk bekerja sendiri dan menemukan sendiri dalam mempraktikkan prinsip proyeksi peta ke bidang datar	1. Peserta didik dapat terbiasa bertanya dan menunjukkan komponen-komponen peta 2. Peserta didik terbiasa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan inkuiri dalam mengidentifikasi prinsip dasar peta dan pemetaan membuat peta wilayah pada bidang datar 3. Peserta didik terbiasa bekerja sendiri dan menemukan sendiri ketika mempraktikkan prinsip proyeksi peta ke bidang datar

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Guru akan mengakhiri pembelajaran dengan melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.

3. Pengamatan

Beberapa hal yang harus diamati atau diobservasi mencakup;

1) mengamati penguasaan materi, mengamati pendekatan pembelajaran yang digunakan, mengamati pengelolaan kelas, mengamati pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, dan mengamati pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya nilai-nilai karakter;
2) mengamati aktivitas siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter ketika mengikuti proses pembelajaran geografi; dan
3) mengumpulkan temuan-temuan siswa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan dalam refleksi setiap siklus adalah:

1) mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dengan cara menganalisa apakah tindakan yang dilakukan telah tepat. Jika belum tercapai, maka peneliti mencari upaya lain dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di kelas;
2) menilai kekurangan dan kelebihan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus;
3) membuat rekomendasi untuk tindakan selanjutnya;

4) mengkaji dengan teliti hal-hal yang menyimpang dan mengontrol apa yang diharapkan dan mencari solusi tindakan siklus berikutnya; dan
5) melakukan trianggulasi data untuk memperoleh keyakinan bahwa beberapa data memiliki kecenderungan yang sama.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014. Tempat penelitian dilaksanakan MAN 1 Model Bandar Lampung. Peneliti memilih tempat ini didasarkan pada pertimbangan bahwa MAN 1 Model Bandar Lampung adalah tempat peneliti bertugas, sehingga peneliti telah memahami kondisi pembelajaran yang berlangsung selama ini, selain itu juga untuk efisiensi waktu dan biaya penelitian.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru geografi, siswa, dan kolaborator yang terdiri atas dua orang. Guru geografi di MAN 1 Model Bandar Lampung terdiri atas dua orang, karenanya peneliti juga berkolaborasi dengan waka kurikulum. Objek pada penelitian ini berupa nilai-nilai karakter yang terdapat pada diri peserta didik pada saat pembelajaran geografi.

3.5 Definisi Operasional Tindakan

Dalam penelitian ini perlu dikemukakan beberapa definisi operasional penelitian. Beberapa definisi operasional penelitian tersebut dapat disamapaikan berikut ini.

3.5.1 Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran dalam menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh warga sekolah/ madrasah dan masyarakat sekitar. Kisi-kisi karakter yang akan dikembangkan di sekolah/madrasah terdiri atas; (1) jujur, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) rasa ingin tau, (8) bersahabat/komunikatif, (9) gemar membaca. Pada penelitian ini tidak diambil seluruh nilai karakter siswa sebagai objek penelitian, sehingga hanya diambil 9 nilai karakter yang dianggap dapat dibiasakan melalui pembelajaran.

3.5.2 Pendidikan karakter dalam pembelajaran geografi

Pendidikan karakter dalam pembelajaran geografi yaitu proses pembelajaran dalam menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh warga sekolah/madrasah dan masyarakat sekitar melalui pembelajaran geografi. Kisi-kisi karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran geografi mencakup (1) jujur, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) rasa ingin tau, (8) bersahabat/komunikatif, (9) gemar membaca.

Nilai karakter yang menjadi pengamatan pada penelitian ini hanya ditetapkan sebanyak 9 nilai karakter yang dianggap dapat ditumbuhkembangkan melalui pembelajaran geografi dengan standar kompetensi mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan. Adapun kompetensi dasar yang diharapkan yaitu (1)

mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar peta dan pemetaan; (2) mempraktikkan keterampilan dasar peta dan pemetaan; dan (3) menganalisis lokasi industri dan pertanian dengan pemanfaatan peta.

Cara mengukur nilai-nilai karakter yang tumbuh dalam diri peserta didik adalah dengan melakukan pengamatan terhadap indikator nilai karakter. Nilai karakter yang kaji dalam penelitian ini ada 9 nilai, setiap nilai terdiri dari 4-7 indikator. Indikator tersebut tercantum dalam instrumen pengamatan, kemudian digunakan untuk mengamati nilai-nilai karakter yang tumbuh dalam diri peserta didik.

Nilai-nilai karakter tersebut ditumbuhkan dalam diri peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan. Cara menerapkan metode pembiasaan yaitu dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif, yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Beberapa karakter yang harus dibiasakan oleh siswa yaitu kesadaran, kerja keras, kemandirian, kerjasama, tanggungjawab, dan toleransi. Pembiasaan yang dilakukan melalui pembelajaran geografi merupakan pembiasaan terprogram dengan indikator (1) jujur, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) kreatif, (6) mandiri, (7) rasa ingin tau, (8) bersahabat/komunikatif, (9) gemar membaca.

Tabel 3.2 Nilai-nilai karakter, definisi operasional nilai karakter dan subindikator nilai karakter

No	Nilai Karakter	Definisi Operasional	Subindikator
1.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	1) Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan. 2) Menyebutkan secara tegas keunggulan suatu pokok bahasan. 3) Menyebutkan secara tegas kelemahan suatu pokok bahasan. 4) Mau bercerita tentang permasalahan dirinya dalam menerima pendapat

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Nilai Karakter	Definisi Operasional	Subindikator
			temannya. 5) Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya. 6) Membayar barang yang dibeli dengan jujur. 7) Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.
2.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	1) Memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat. 2) Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan-bedakan 3) Mau mendengarkan pendapat teman. 4) Mau menerima pendapat yang berbeda.
3.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	1) Selalu teliti dalam mengerjakan tugas. 2) Selalu tertib dalam mengerjakan tugas. 3) Tertib menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan. 4) Menaati prosedur kerja 5) Mentaati prosedur pengamatan permasalahan sosial. 6) Mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan. 7) Tertib dalam menerapkan aturan penulisan karya tulis ilmiah.
4.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	1) Mengerjakaan tugas dengan teliti 2) Mengerjakaan tugas dengan rapi. 3) Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas. 4) Selalu berusaha mencari informasi tentang materi pelajaran dari guru. 5) Selalu mencari informasi tentang materi pelajaran dari sumber lain.
5.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari yang telah dimiliki.	1) Mengajukan suatu pikiran baru tentang suatu pokok bahasan. 2) Menerapkan hukum/teori/prinsip yang sedang dipelajari.
6.	Mandiri	Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	1) Mencari sumber di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah 2) Mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek

Tabel 3.2 Lanjutan

No	Nilai Karakter	Definisi Operasional	Subindikator
			3) Berani mempresentasikan hasil kerja.
7.	Rasa ingin tau	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.	1) Bertanya kepada orang lain 2) Membaca sumber di luar buku teks tentang materi terkait pelajaran. 3) Membaca gejala alam yang baru terjadi 4) Mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi. 5) Membaca Mendiskusikan beberapa peristiwa yang baru didengar 6) Mendiskusikan beberapa peristiwa yang baru didengar.
8.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain	1) Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas. 2) Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas. 3) Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas. 4) Aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah. 5) Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah. 6) Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia lainnya.
9.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	1) Membaca buku-buku terkait dengan pelajaran 2) Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosbud, seni, dan teknologi. 3) Membaca sumber lainnya.

3.5.3 Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku siswa melalui pembelajaran geografi secara berulang-ulang sebagai respon terhadap suatu stimulus. Sesuatu kegiatan positif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, akan menjadi suatu kebiasaan yang memiliki nilai karakter. Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan dilakukan untuk membiasakan peserta didik berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan

tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Dengan demikian, setiap guru yang akan menumbuhkan karakter peserta didik bisa menggunakan metode pembiasaan sebagai salah satu alternatif dalam rangka pembentukan karakter peserta didik untuk melakukan perilaku terpuji.

Proses pembelajaran geografi dengan menggunakan metode pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Secara rinci, indikator pembiasaan, dapat melihat Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Indikator pembelajaran dengan metode pembiasaan

No	Metode pembiasaan	Definisi Operasional	Indikator
1.	Terprogram	Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran terpogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok dan klasikal.	1. Membiasakan peserta didik untuk selalu bertanya. 2. Membiasakan peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan melakukan kegiatan inkuiri. 3. Membiasakan peserta didik untuk bekerja sendiri dan menemukan sendiri. 4. Membiasakan peserta didik untuk berani mengambil keputusan dan juga berani menanggung resiko. 5. Membiasakan peserta didik untuk terus-menerus melakukan inovasi dan improvisasi. 6. Membiasakan peserta didik untuk bekerja sama. 7. Membiasakan peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar. 8. Membiasakan peserta didik untuk selalu berfikir kritis.
2.	Tidak Terprogram	Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara spontan, tidak melakukan perencanaan terlebih dahulu, tetapi dilakukan ketika ingat, ada kesempatan, dan ada masalah.	1. Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal, misalnya upacara bendera. 2. Kegiatan yang dilakukan secara spontan adalah pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya membuang sampah pada tempatnya. 3. Kegiatan dengan keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas, penelitian ini difokuskan pada metode pembiasaan secara terprogram, yaitu membiasakan peserta didik untuk selalu bertanya; mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, keterampilan dan melakukan kegiatan inkuiri; bekerja sendiri; berani mengambil keputusan dan juga berani menanggung resiko; melakukan inovasi dan improvisasi; bekerja sama; belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar; dan selalu berfikir kritis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berupa fakta di lapangan guna memecahkan masalah secara ilmiah. Menurut Arikunto (2007: 99-100) "Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan." Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang terjadi pada indikator penelitian. Pengamatan ini harus sesuai dengan indikator suatu variabel yang dikembangkan pada instrumen penelitian yang telah dirancang, baik mengobservasi proses tindakan guru melalui Instrumen Penilaian Kegiatan Guru (IPKG), maupun mengobservasi proses kegiatan siswa dengan angket yang dipersiapkan. Dengan demikian, ada dua hal pokok yang akan

menjadi fokus observasi atau pengamatan, yaitu kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran.

Observasi terhadap siswa digunakan untuk mengamati nilai-nilai karakter siswa sebagaimana yang telah ditetapkan. Beberapa nilai karakter yang menjadi fokus observasi yaitu (1) disiplin siswa, (2) kerja keras/ketekunan, (3) mandiri, (4) rasa ingin tau, (5) gemar membaca, dan (6) tanggungjawab. Dengan demikian observasi terhadap siswa tidak dimaksudkan untuk seluruh nilai karakter yang ada akan tetapi sebatas pada 6 nilai karakter tersebut. Keenam nilai karakter tersebut akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Observasi terhadap kegiatan guru selama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan IPKG. Kisi-kisi lembar observasi dengan IPKG terdiri atas (1) prapembelajaran geografi, (2) membuka pembelajaran geografi, (3) kegiatan inti pembelajaran geografi, (4) pendekatan/strategi pembelajaran geografi, (5) pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran geografi, (6) pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, (7) penilaian proses dan hasil belajar, (8) penggunaan bahasa, (9) menutup pembelajaran. IPKG tersebut secara rinci ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Instrumen Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (IPKG)

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor			
I.	**PRA-PEMBELAJARAN**				
1	Menyiapkan ruang, alat pembelajaran, dan media	1	2	3	4
2	Memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4
II.	**MEMBUKA PEMBELAJARAN**				
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	1	2	3	4
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4

Tabel 3.4 Lanjutan

No.	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor			
III.	**KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN**				
A	**Penguasaan materi pembelajaran**				
1	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4
3	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4
B	**Pendekatan/strategi pembelajaran**				
1	Melaksanakan pembelajaran dengan metod pembiasaan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1	2	3	4
2	Membiasakan siswa untuk jujur	1	2	3	4
3	Membiasakan siswa untuk toleransi	1	2	3	4
4	Membiasakan siswa untuk disiplin	1	2	3	4
5	Membiasakan siswa untuk kerja keras	1	2	3	4
6	Membiasakan siswa untuk mandiri	1	2	3	4
7	Membiasakan siswa untuk kreatif	1	2	3	4
8	Membiasakan siswa untuk mandiri	1	2	3	4
9	Membiasakan siswa untuk rasa ingin tahu	1	2	3	4
10	Membiasakan siswa untuk bersahabat/komunikatif	1	2	3	4
11	Membiasakan siswa untuk gemar membaca	1	2	3	4
C	**Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran**				
1	Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan metode pembiasaan	1	2	3	4
D	**Pembelajaran yang membiasakan dan memelihara keterlibatan siswa atau kerja sama**				
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar	1	2	3	4
2	Merespons positif partisipasi siswa dalam pelaksanaan diskusi	1	2	3	4
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa dan siswa-siswa	1	2	3	4
4	Menumbuhkan keceriaan dan antusisme siswa dalam belajar	1	2	3	4
E	**Penilaian proses dan hasil belajar**				
1	Memantau kemajuan belajar	1	2	3	4
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1	2	3	4
F	**Penggunaan bahasa**				
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1	2	3	4
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1	2	3	4
IV.	**PENUTUP**				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bahan remidi/pengayaan	1	2	3	4
	Skor Total IPKG 2				

Adapun instrumen untuk observasi tentang nilai karakter yang terjadi pada siswa dapat disajikan pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Instrumen observasi pendidikan karakter

Indikator	Subindikator	Skor			
Jujur	1. Melaksanakan tugas sesuai dengan aturan akademik yang berlaku di sekolah.	4	3	2	1
	2. Menyebutkan secara tegas keunggulan dan kelemahan suatu pokok bahasan.	4	3	2	1
	3. Mau bercerita tentang permasalahan dirinya dalam menerima pendapat temannya.	4	3	2	1
	4. Mengemukakan pendapat tentang sesuatu sesuai dengan yang diyakininya.	4	3	2	1
	5. Membayar barang yang dibeli dengan jujur. Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.	4	3	2	1
Toleransi	1. Memberi kesempatan kepada teman untuk berbeda pendapat.	4	3	2	1
	2. Bersahabat dengan teman lain tanpa membedakan agama, suku, dan etnis	4	3	2	1
	3. Mau mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman tentang budayanya.	4	3	2	1
	4. Mau menerima pendapat yang berbeda dari teman sekelas.	4	3	2	1
Disiplin	1. Selalu teliti dan tertib dalam mengerjakan tugas. Tertib dalam menerapkan kaidah-kaidah tata tulis dalam sebuah tulisan.	4	3	2	1
	2. Menaati peosedur kerja laboratorium dan prosedur pengamatan permasalahan sosial. Mematuhi jadwal belajar yang telah ditetapkan sendiri.	4	3	2	1
	3. Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis ilmiah.	4	3	2	1
Kerja keras	1. Mengerjakaan tugas dengan teliti dan rapi.	4	3	2	1
	2. Menggunakan waktu secara efektif untuk menyelesaikan tugas-tugas di kelas dan luar kelas.	4	3	2	1
	3. Selalu berusaha untuk mencari informasi tentang materi pelajaran dari berbagai sumber.	4	3	2	1
Kreatif	1. Mengajukan suatu pikiran baru tentang suatu pokok bahasan.	4	3	2	1
	2. Menerapkan hukum/teori/prinsip yang sedang dipelajari dalam aspek kehidupan masyarakat.	4	3	2	1
Mandiri	1. Mencari sumber di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan.	4	3	2	1
	2. Menerjemahkan sendiri kalimat bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya.	4	3	2	1
Rasa ingin tahu	1. Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan	4	3	2	1

Tabel 3.5 Lanjutan

Indikator	Subindikator	Skor			
	pelajaran.				
	2. Membaca atau mendiskusikan gejala alam yang baru terjadi.	4	3	2	1
	3. Membaca atau mendiskusikan beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan teknologi yang baru didengar	4	3	2	1
Bersahabat/ Komunikatif	1. Memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas.	4	3	2	1
	2. Memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas.	4	3	2	1
	3. Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas.	4	3	2	1
	4. Aktif dalam kegiatan organisasi di sekolah.	4	3	2	1
	5. Aktif dalam kegiatan sosial dan budaya sekolah.	4	3	2	1
	6. Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lainnya.	4	3	2	1
Gemar membaca	1. Membaca buku atau tulisan keilmuan, sastra, seni, budaya, teknologi, dan humaniora.	4	3	2	1
	2. Membaca buku atau tulisan tentang alam, sosial, budaya, seni, dan teknologi.	4	3	2	1
	3. Membaca koran.	4	3	2	1

3.6.2 Tes

Dalam kegiatan pembelajaran hasil belajar atau prstasi belajar merupakan titik sentral kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan tes, baik tes tertulis, lisan, maupun unjuk kerja. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan mengikuti tes, maka guru dan siswa dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran. Setiap akhir siklus penelitian mengadakan tes untuk melihat capaian siswa pada setiap siklus. Dengan melakukan tes setiap akhir siklus dapat dianalisis perkembangan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal ini untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa, baik

peningkatan, penurunan, atau stabil. Hasil tes ini merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan PTK.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa perangkat pembelajaran geografi, data siswa, data guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan sejarah lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 329) yang menyatakan "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang."

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Pengujian persyaratan instrumen dalam penelitian ini berupa penilaian melalui tes. Instrumen tes diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kevaliditasannya, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda , serta kelayakan instrumen tersebut. Adapun bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes uraian yang akan diberikan kepada peserta didik pada setiap akhir siklus. Secara rinci uji persyaratan penilaian tes diuraikan sebagai berikut.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid, apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Untuk menguji validitas instrument digunakan rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{hit} = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{N\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Keterangan:

r_{hit} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Skor butir soal

$\sum Y$ = Skor total

(Arikunto, 2007 : 170)

Berdasarkan rumus validitas di atas, instrumen yang divalidasi adalah angket dan soal essay. Dengan kriteria pengujian jika harga $r_{hitung} \rangle r_{tabel}$ dengan α = 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \langle r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mengukur tingkat validitas suatu instrumen penulis menggunakan bantuan program Anates Versi 4.9

3.7.2 Uji Reabilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas kuisioner maka digunakan rumus K-R 21 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{m(n-m)}{nS_t^1}\right)$$

Besarnya reliabilitas dikategorikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Tingkat besarnya koefisien korelasi

No	Nilai r_{11}	Keterangan
1.	0,00 sampai 0,20	Sangat rendah
2.	0,21 sampai 0,40	Rendah
3.	0,41 sampai 0,60	Cukup
4.	0,61 sampai 0,80	Tinggi
5.	0,81 sampai 1,00	Sangat tinggi

(Arikunto, 2007: 234)

Untuk mengukur tingkat Reliabilitas suatu instrumen penulis menggunakan bantuan program Anates Versi 4.9.

3.7.3 Tingkat Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:
P = Indeks kesukaran
B = Banyaknya siswa yang menjawab dengan benar
JS = Jumlah seluruh peserta tes

Menurut Arikunto (2007: 215) klasifikasi taraf kesukaran sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 - 0,30 adalah soal sukar
Soal dengan P 0,30 - 0,70 adalah soal sedang
Soal dengan P 0,70 - 1,00 adalah soal mudah

Untuk mengukur tingkat kesukaran suatu instrumen penulis menggunakan bantuan program Anates Versi 4.9

3.7.4 Daya Beda

Daya beda soal dapat dicari menggunakan rumus:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:
D = Daya beda soal
BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar.
BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar.
JA = Banyaknya peserta kelompok atas
JB = Banyaknya peserta kelompok bawah
PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi indeks daya beda menurut Arikunto (2007: 223) sebagai berikut.

D = 0,00 – 0,20 adalah jelek
D = 0,20 – 0,40 adalah cukup
D = 0,40 – 0,70 adalah baik
D = 0,70 – 1,00 adalah baik sekali
D = negative, semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D sebaiknya dibuang atau dihilangkan.

Untuk mengukur daya beda suatu instrumen penulis menggunakan bantuan program Anates Versi 4.9

3.8 Proses Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun tahapan-tahapan dalam analisisnya yaitu dengan koding, reduksi data, penyajian data, validasi data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi data. Secara rinci tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

3.8.1 Koding

Koding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden ke dalam kategori-kategori yang penting. Kode dapat berupa angka, dan setiap jawaban mempunyai kode tersendiri. Langkah-langkah dalam melakukan koding: (1) menentukan kategori-kategori yang akan digunakan; (2) mengalokasikan jawaban individual pada kategori-kategori tersebut.

3.8.2 Reduksi data

Setelah dilakukan koding, maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan

pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

3.8.3 Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam proses ini, hal-hal yang serupa dikelompokkan menjadi satu kategori yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalah. Data diklasifikasikan berdasarkan dari tema-tema inti.

3.8.4 Validasi data

Hasil interpretasi dan pengelompokkan data serta kesimpulan dari hasil penelitian sehubungan dengan hasil pelaksanaan program tindakan yang telah dirumuskan divalidasi dengan menggunakan beberapa teknik validasi data. Bentuk validasi yang dilakukan terhadap hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian tindakan kelas ini adalah triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dengan membandingkan terhadap hasil dari mitra peneliti lain yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.

Menurut Elliot dalam Wiriaatmadja (2008: 169), triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Pengamatan terhadap guru dilakukan pada saat pelaksanaan diskusi balikan setelah pelaksanaan tindakan dan dengan data yang dijaring melalui lembaran observasi guru itu sendiri. Sedangkan dari siswa, dilakukan dengan melakukan

wawancara dengan beberapa orang siswa, setelah pelaksanaan pembelajaran, dan dari ahli dilakukan saat bimbingan.

3.8.5 Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif (*descriptive analysis*), yaitu suatu analisisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan hingga akhir penelitian. Kesimpulan atau hasil akhir penelitian tindakan juga merupakan hasil kecenderungan atau konsensus secara triangulasi dari berbagai sumber data. Data yang diperoleh pada PTK dapat berupa nilai, aktivitas, motivasi, nilai karakter, atau hal lain yang menjadi fokus pengamatannya. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil tes, hasil observasi atau pengamatan, hasil wawancara, atau juga dari angket.

3.8.6 Menarik kesimpulan dan verifikasi data

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membuat rumusan proposisi yang terkait dengan logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian mengkaji secara berulang-ulang data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Langkah yang selanjutnya adalah melaporkan hasil penelitian. Dalam menyusun pengelompokkan data dan perumusan sejumlah kesimpulan mengenai hasil dan rencana program tindakan sesuai dengan tujuan penelitian.